

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN VOLUNTARY DISCLOSURE TERHADAP COST OF EQUITY CAPITAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 - 2023**

Amelia Angraini M¹, Syamsul Huda²

¹Universitas Singaperbangsa Karawang, ² Universitas Singaperbangsa Karawang

¹anrainim.amelia@gmail.com, ² syamsul.huda@fe.unsika.ac.id

Abstract

This study aims to comprehensively examine the impact of various corporate governance and financial factors—specifically company size, leverage as indicated by the Debt to Equity Ratio (DER), the presence of an independent board of commissioners, managerial ownership, institutional ownership, and voluntary disclosure—on the cost of equity capital in transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period from 2019 to 2023. The research adopts a purposive sampling technique to select relevant companies, focusing on a population of 37 firms within this sector over the specified timeframe. Data analysis is conducted using both descriptive and verificative approaches, with hypothesis testing carried out through multiple linear regression analysis to determine the relationships between these variables and the cost of equity capital. The results of the study reveal that company size exerts a significant partial influence on the cost of equity capital, indicating that larger companies may benefit from lower equity costs. In contrast, DER, the independent board of commissioners, managerial ownership, institutional ownership, and voluntary disclosure, when considered individually, do not significantly affect the cost of equity capital. However, when these variables are considered together, they collectively exert a significant influence on the cost of equity capital. These findings provide critical insights for corporate management and investors, emphasizing the need to consider both company size and the combined effect of governance and ownership structures when assessing the cost of equity financing in the transportation and logistics industry.

Keywords: Company Size, Leverage, Independent Board of Commissioners, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Voluntary Disclosure, and Cost of Equity Capital.

Pendahuluan

Transportasi dan logistik merupakan entitas bisnis bergerak di bidang transfer barang serta orang dari satu tempat ke tempat lain. Perusahaan-perusahaan ini menyediakan berbagai layanan yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi dan menghubungkan produsen dengan konsumen. Layanan yang ditawarkan oleh perusahaan ini sangat beragam, mulai dari transportasi darat (menggunakan truk, bus, kereta api, dan sebagainya), transportasi laut (menggunakan kapal), transportasi udara (menggunakan pesawat terbang), hingga logistik (penyimpanan, pengemasan, dan distribusi barang). Tahun 2019 mengalami pertumbuhan yang stabil dengan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) menyentuh angka 5,02%. Pertumbuhan ini didorong oleh beberapa faktor seperti peningkatan konsumsi rumah tangga, investasi infrastruktur yang berkelanjutan, dan peningkatan e-commerce. Industri e-commerce yang berkembang pesat memberikan kontribusi positif bagi sektor ini, dengan mendorong permintaan layanan logistik dan pengiriman barang.

Tahun 2020, permintaan layanan logistik dan pengiriman barang pada sektor ini mengalami penurunan atas dampak dari COVID-19. Adanya pembatasan sosial dan mobilitas akibat lockdown yang diterapkan di berbagai negara menyebabkan penurunan permintaan layanan transportasi dan logistik, sehingga berdampak pada pendapatan dan profitabilitas perusahaan-perusahaan di sektor ini. Menurut data pada Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan penurunan permintaan layanan transportasi penumpang di antaranya jumlah penumpang angkutan udara domestik turun 57,76% dari 76,7 juta penumpang pada tahun 2019

DOI: 10.33603/ejpe.v1i2i2.9460

This is an open access article under the CC-BY-SA license



menjadi 32,4 juta pada tahun 2020, jumlah penumpang kereta api turun 58,4%, dan jumlah penumpang bus antarkota antarprovinsi (AKAP) turun 70% pada tahun 2020. Penurunan permintaan layanan transportasi barang berdasarkan data BPS menunjukkan bahwa pada tahun 2020 volume angkutan barang melalui jalan raya turun 12,64%, melalui laut sebesar 10,22% dan melalui udara turun sebesar 14,76% dibandingkan tahun 2019. Akibat dari penurunan permintaan layanan transportasi dan logistik tersebut, memberikan dampak negatif terhadap kinerja perusahaan sektor ini.

Ketika kinerja perusahaan menurun, investor cenderung melihat investasi dalam saham perusahaan tersebut sebagai lebih berisiko, karena kemungkinan penurunan nilai saham atau rendahnya tingkat pengembalian yang diharapkan. Investor nantinya mempertimbangkan beragam risiko terkait investasi pada saham perusahaan, termasuk risiko yang timbul dari kondisi pasar yang tidak menguntungkan atau penurunan kinerja perusahaan dalam mengestimasi CoEC.

Gambar 1. 1
Rata-Rata Cost of Equity Capital Sektor Transportasi & Logistik Tahun 2019-2023



Sumber: data diolah peneliti, 2024

Di tahun 2020 menurun tajam yaitu senilai -0,06, hal ini menunjukkan adanya dampak pandemi COVID-19 yang mencerminkan peningkatan risiko beserta ketidakpastian akibat pandemi COVID-19 yang mengganggu aktivitas ekonomi secara luas. Tahun 2021, CoEC melonjak tajam menjadi 0,90 seiring dengan pemulihan ekonomi dan peningkatan optimisme investor terhadap sektor ini. Fluktuasi *cost of equity capital* ini mengindikasikan bagaimana perubahan kondisi eksternal, seperti pandemi, dan upaya pemulihan ekonomi dapat mempengaruhi persepsi risiko dan pengembalian yang didambakan oleh investor di sektor ini. *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dipergunakan sebagai indikator guna mengestimasi *cost of equity capital*.

CAPM memberikan perkiraan yang dapat diandalkan mengenai pengembalian yang seharusnya diperoleh investor mengingat risiko sistematis suatu perusahaan. Investor dapat memperoleh perkiraan yang wajar tentang tingkat pengembalian yang diharapkan dalam hubungannya dengan risiko investasi dengan menggunakan CAPM. Jika kinerja perusahaan terganggu oleh penurunan permintaan layanan transportasi dan logistik, investor mungkin meminta imbal hasil yang lebih tinggi untuk mengkompensasi risiko tambahan, yang mungkin

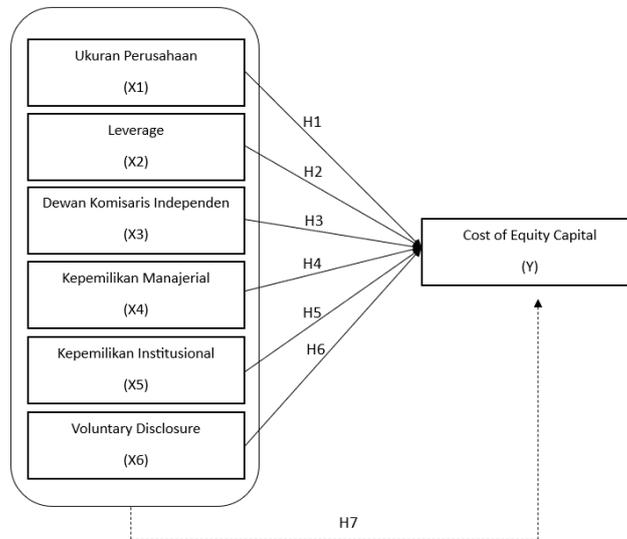
tercermin dalam perkiraan biaya ekuitas perusahaan. Penggunaan CAPM memungkinkan untuk memahami lebih baik bagaimana perubahan kondisi pasar dan kinerja perusahaan dapat mempengaruhi *cost of equity capital* (Sa'adah, 2020). Pemahaman tentang CAPM sebagai indikator penting dalam mengestimasi *cost of equity capital* membuka jalan untuk mengeksplorasi variabilitas tambahan yang dapat mempengaruhi keinginan dalam pengembalian oleh investor.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, Pratama & Rifa (2022) menyatakan bahwa terdapat dampak ukuran perusahaan kepada *cost of equity capital* (CoEC). Kontras dengan penelitian oleh Layarda (2021) yang menyatakan tidak adanya pengaruh pada CoEC. Lalu, penelitian oleh Fitria (2023) bahwasanya leverage yang menggunakan DER berpengaruh terhadap CoEC. Sementara pada penelitian Layarda (2021) menunjukkan hasil yang berlawanan yaitu leverage tidak berpengaruh pada CoEC. Hasil penelitian terdahulu yang diteliti Pratama & Rifa (2022) dewan komisaris independen dapat memengaruhi, namun pada penelitian Dewi et al., (2021) dikatakan tidak memengaruhi pada biaya modal ekuitas. Sedangkan pada kepemilikan manajerial, penelitian Wijaya et al., (2023) memperlihatkan ada pengaruh negatif pada CoEC. Berbanding terbalik dengan Dewi et al., (2021) kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi CoEC.

Penelitian Qurainini & Hermawan (2023) memperlihatkan bahwasanya kepemilikan institusional berpengaruh pada CoEC dikarenakan semakin besar KI, semakin rendah kemungkinan terjadinya asimetri informasi akibatnya investor percaya pada perusahaan dan banyak yang bersedia menanamkan modalnya. Berbanding terbalik dengan penelitian Nurlayla & Henny I (2023) memiliki hasil kepemilikan institusional yang tidak berpengaruh pada CoEC. Sedangkan untuk Voluntary Disclosure menurut penelitian Fitria (2023), tidak berpengaruh pada biaya modal ekuitas, sementara penelitian Irwansyah & Aliah (2022) memperlihatkan hasil yang berlawanan yakni berpengaruh positif tidak signifikan pada CoEC.

Fenomena yang telah dipaparkan serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dikarenakan variasi objek penelitian, situasi, kondisi, dan inkonsistensi hasil antar variabel, penulis merasa perlu melangsungkan penelitian lebih mendalam untuk memahami beragam faktor yang memengaruhi biaya modal ekuitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik. Upaya guna mengisi celah pengetahuan ini, penelitian ini mencoba memberi kebaruan dengan memperluas cakupan variabel yang digunakan, lokasi penelitian, periode penelitian, dan metode analisis. Mempertimbangkan kompleksitas dan dinamika pasar modal serta perusahaan transportasi dan logistik, penelitian ini memasukkan faktor-faktor tambahan misalnya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, juga voluntary disclosure, sehingga pada penelitian ini tertarik guna melangsungkan penelitian lebih lanjut. Berikut merupakan hipotesis pada penelitian:

Gambar 1. 2
Paradigma Penelitian



Sumber: Peneliti (2024)

Metode Penelitian

Menggunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif sebagai metode penelitiannya. Sebanyak 37 perusahaan populasi pada perusahaan yang diteliti ini. Purposive sampling yakni metode pengambilan sampel yang dilandaskan pada pertimbangan khusus (Sugiyono, 2019:133). Metode ini digunakan pada penelitian ini. Karenanya, peneliti memiliki kriteria tertentu supaya dapat memilih sampel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan kriteria perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI, dengan pengecualian perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara konsisten selama periode 2019-2023, serta perusahaan yang dalam laporan tahunannya tidak mencantumkan kepemilikan manajerial maupun institusional.

Sehingga mendapat sembilan perusahaan yang digunakan menjadi sampel pada penelitian ini pada perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di BEI yang telah dimasukkan dengan kriteria-kriteria yang dipergunakan pada penelitian ini. Penelitian ini mempergunakan analisis regresi ganda guna mengestimasi perubahan nilai variabel dependen (kriterium) ketika dua atau lebih variabel independen diubah. Oleh karena itu, analisis regresi ganda digunakan jika terdapat minimal dua variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yakni Cost of Equity Capital, sementara variabel independennya meliputi Ukuran Perusahaan (X1), Leverage (X2), Dewan Komisaris Independen (X3), Kepemilikan Manajerial (X4), Kepemilikan Institusional (X5), beserta Voluntary Disclosure (X6).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menggunakannya uji Kolmogorov-Smirnov tunggal untuk menguji normalitas pada data. Menentukan apakah suatu data berdistribusi normal, menggunakan nilai probabilitas atau nilai signifikansi dari uji normalitas. Bilamana nilai probabilitas di bawah 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal. Namun, bilamana lebih besar, data dapat dianggap berdistribusi normal. Karenanya, disimpulkannya untuk keperluan analisis statistik, idealnya data yang digunakan sebaiknya berdistribusi normal. Hasil uji memperlihatkan bahwasanya nilai signifikansi yang didapat melampaui 0,05 atau 5%, ($0,072 > 0,05$). Karenanya, mampu disimpulkan bahwasanya data ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Data pada penelitian memperlihatkan nilai tolerance untuk enam variabel masing-masing senilai 0,627; 0,851; 0,577; 0,862; 0,300; 0,521, di mana semua nilai tolerance melampaui 0,10. Tidak hanya itu, nilai VIF untuk keenam variabel tersebut adalah 1,595; 1,175; 1,732; 1,160; 3,330; dan 1,921, semuanya kurang dari 10,00. Karenanya, mampu disimpulkan bahwasanya tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempergunakan uji park, di mana data dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas bilamana hasil uji park memperlihatkan nilai signifikansi di atas 0,05 (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini mampu menjelaskan bahwasanya nilai signifikan keenam variabel yaitu 0,052; 0,091; 0,106; 0,102; 0,810; 0,613 yang dimana melampaui 0,05 atau 5%. Alhasil hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,858. Data dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi apabila nilai durbin watson ada diantara dU hingga (4-dU). Nilai dU dicari pada distribusi nilai tabel durbin watson menurut jumlah variabel bebas atau k (6) serta N (41) yang bersignifikansi 5% sehingga dU sebesar 1,8493. Mampu disimpulkan data tersebut tidak terjadi indikasi autokorelasi, sebab nilai durbin watson berada pada nilai 1,858 yang dimana $dU (1,8493) < \text{durbin watson } 1,858 < 4-dU (2,1507)$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Gambar 1. 3
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,453	,165		2,738	,010
	SIZE	-,016	,005	-,506	-3,015	,005
	DER	-,002	,008	-,031	-,218	,828
	DKI	,000	,001	,033	,189	,851
	KM	-,001	,001	-,242	-1,694	,099
	KI	-8,802E-5	,000	-,059	-,241	,811
	VD	,000	,000	,074	,404	,689

a. Dependent Variable: COEC

Sumber: Data diolah peneliti, 2024 (SPSS Versi 29)

Dalam hasil regresi linier berganda, nilai konstanta sebesar 0,453 menunjukkan bahwa

jika semua variabel independen, yaitu ukuran perusahaan (X1), leverage (X2), dewan komisaris independen (X3), kepemilikan manajerial (X4), kepemilikan institusional (X5), dan voluntary disclosure (X6), tetap atau bernilai nol, maka nilai cost of equity capital (Y) adalah 0,453. Koefisien regresi untuk variabel X1, yaitu ukuran perusahaan, bernilai negatif (-0,016), yang menunjukkan hubungan terbalik dengan cost of equity capital (Y), di mana peningkatan satu satuan dalam ukuran perusahaan akan mengurangi Y sebesar 0,016. Sebaliknya, koefisien regresi untuk X3, dewan komisaris independen, adalah positif, yang berarti ada hubungan positif antara variabel ini dan cost of equity capital. Adapun X4, kepemilikan manajerial, memiliki koefisien regresi negatif, menandakan bahwa peningkatan satu satuan dalam kepemilikan manajerial akan mengurangi Y sebesar 0,001. Kepemilikan institusional (X5) juga memiliki koefisien negatif, dengan penurunan Y sebesar 8,802 untuk setiap peningkatan satu satuan dalam X5. Sementara itu, voluntary disclosure (X6) menunjukkan hubungan positif dengan cost of equity capital, meskipun peningkatannya sangat kecil (0,000).

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Adjusted R Square) diketahui bernilai 0,294. Nilai koefisien determinasi ini setara dengan 29,4%, yang berarti bahwa 29,4% variasi dalam cost of equity capital mampu dielaborasi oleh ukuran perusahaan, leverage, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, beserta voluntary disclosure. Sementara itu, sisa 70,6% (100 – 29,4) dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Cost of Equity Capital

Penelitian ini mempergunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05 serta mempergunakan uji 2 sisi didapat nilai t tabel ($df=n-k$; dua sisi (0,05)) atau ($df=41-6=35$) alhasil didapat t tabel senilai 2,030. Adapun t hitung pada variabel size sebesar -3,015. Bilamana dibandingkan dengan nilai t tabel yakni senilai 2,030, alhasil nantinya mendapat hasil senilai t hitung > t tabel atau sama dengan $3,015 > 2,030$, juga didapat signifikansi 0,005 yang mana bernilai kurang dari 0,05. Alhasil mampu dinyatakan H1 diterima H0 ditolak. Menurut hasil penelitian tersebut, mampu ditarik kesimpulan bahwa secara parsial ukuran perusahaan dengan cost of equity capital tidak ada pengaruh. Perihal ini terjadi sebab perusahaan besar umumnya memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal yang dapat menurunkan persepsi risiko investor dan akibatnya menurunkan CoEC. Perihal ini bersesuaian dengan penelitian yang telah Pratama & Rifa (2022) lakukan, bahwasanya ukuran perusahaan dapat berpengaruh pada CoEC.

Pengaruh Leverage Terhadap Cost of Equity Capital

Adapun pada penelitian ini menggunakan signifikansi 5% atau 0,05 serta mempergunakan uji 2 sisi didapat nilai t tabel ($df=n-k$; dua sisi (0,05)) atau ($df=41-6=35$) alhasil didapat t tabel senilai 2,030. T hitung pada variabel leverage yang menggunakan indikator DER senilai -0,218. Bilamana dibandingkan dengan nilai t tabel yakni senilai 2,030, alhasil nantinya mendapat hasil sebesar nilai t hitung < t tabel atau sama dengan $0,218 < 2,030$, juga didapat signifikansi 0,828 yang mana bernilai melampaui 0,05. Alhasil mampu dinyatakan H2 ditolak H0 diterima. Hasil hipotesis tersebut mampu disimpulkan bahwasanya tidak adanya pengaruh antara leverage dengan cost of equity capital. Sektor transportasi dan logistik sering kali memiliki struktur modal yang berbeda dari sektor lain, dengan proporsi utang yang lebih tinggi karena kebutuhan modal yang besar untuk infrastruktur dan peralatan.

Investor mungkin sudah mengantisipasi tingkat utang yang tinggi ini sebagai karakteristik industri, sehingga rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi tidak secara otomatis meningkatkan persepsi risiko. Berdasarkan penelitian yang sudah diteliti oleh Layarda (2021) memperlihatkan hasil yang sama dengan penelitian ini yakni tidak adanya pengaruh leverage pada CoEC.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Cost of Equity Capital

Nilai t tabel senilai 2,030. Nilai t hitung variabel dewan komisaris independen senilai 0,189. Bilamana dibandingkan dengan nilai t tabel, yang senilai 2,030, alhasil hasilnya akan senilai nilai t hitung < t tabel atau sama dengan $0,189 < 2,030$ dan signifikansinya 0,851 yang mana bernilai lebih dari 0,05. Karenanya, H3 ditolak H0 diterima. Berdasarkan perhitungan di atas kondisi tersebut mampu disimpulkan bahwasanya tidak adanya pengaruh antara dewan komisaris independen dengan cost of equity capital. Perihal ini sebab investor mungkin lebih fokus pada indikator keuangan utama misalnya pendapatan, laba bersih, juga stabilitas arus kas daripada struktur dewan komisaris ketika menilai risiko dan menentukan CoEC. Hasil pada penelitian ini bersesuaian dengan penelitian Dewi et al (2021) bahwasanya dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada CoEC.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Cost of Equity Capital

Hasil diperoleh t tabel senilai 2,030. Adapun t hitung pada variabel kepemilikan manajerial senilai -1,694. Apabila dibandingkan dengan nilai t tabel yakni senilai 2,030, alhasil nantinya mendapat hasil senilai t hitung < t tabel atau sama dengan $1,694 < 2,030$, juga didapat signifikansi 0,099 yang mana bernilai melampaui 0,05. Alhasil mampu dinyatakan H4 ditolak H0 diterima. Hasil tersebut mampu disimpulkan bahwasanya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada CoEC. Perihal ini sebab sektor transportasi dan logistik sangat bergantung pada faktor operasional seperti efisiensi, kapasitas, dan manajemen logistik yang baik. Penelitian ini bersesuaian dengan penelitiannya Dewi et al., (2021) yang menyimpulkan bahwasanya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh kepada CoEC.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Cost of Equity Capital

T tabel senilai 2,030. Adapun t hitung pada variabel kepemilikan institusional senilai -0,241. Apabila dibandingkan dengan nilai t tabel yakni senilai 2,030, alhasil nantinya mendapat hasil senilai t hitung < t tabel atau sama dengan $0,241 < 2,030$, juga didapat signifikansi 0,811 yang mana bernilai melampaui 0,05. Alhasil mampu dinyatakan H5 ditolak H0 diterima. Menurut hasil hipotesis diatas, mampu disimpulkan kondisi tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh antara kepemilikan institusional dengan cost of equity capital. Karena institusi-institusi besar relatif mempunyai portofolio yang telah terdiversifikasi dengan baik, yang mengurangi risiko sistematis yang mereka hadapi. Diversifikasi ini memungkinkan mereka untuk menanggung risiko dengan lebih efisien, sehingga tidak secara langsung mempengaruhi tingkat keuntungan yang investor harapkan dalam bentuk CoEC. Hasil pada penelitian ini bersesuaian dengan adanya penelitian Nurlayla & Henny I (2023) yang mengungkapkan bahwasanya kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada CoEC.

Pengaruh Voluntary Disclosure Terhadap Cost of Equity Capital

Adapun t hitung pada variabel voluntary disclosure senilai 0,074. Apabila dibandingkan dengan nilai t tabel yakni senilai 2,030, alhasil nantinya mendapat hasil senilai t hitung < t tabel atau sama dengan $0,074 < 2,030$, juga didapat signifikansi 0,689 yang mana bernilai melampaui 0,05. Alhasil mampu dinyatakan H6 ditolak H0 diterima. Mampu disimpulkan pada hasil diatas bahwasanya voluntary disclosure tidak berpengaruh pada cost of equity capital. Perihal ini dikarenakan industri transportasi dan logistik menghadapi volatilitas yang

tinggi terkait dengan fluktuasi harga bahan bakar, perubahan regulasi, dan gangguan rantai pasokan global yang mungkin mengaburkan manfaat dari voluntary disclosure terhadap persepsi risiko investor. Hasil penelitian ini bersesuaian dengan penelitian Fitria (2023) yang menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh voluntary disclosure dengan CoEC.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Voluntary Disclosure Terhadap Cost of Equity Capital

Berdasarkan nilai R square yang disesuaikan, atau koefisien determinasi, senilai 0,294. Dengan angka koefisien determinasi 0,294, besarnya setara dengan 29,4%. Menurut angka ini, biaya modal ekuitas dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut: leverage, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, juga pengungkapan sukarela; Sisanya 70,6% (100 – 29,4) ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hasil uji simultan memperlihatkan bahwasanya nilai F adalah 4,311. Tabel F yang dihasilkan adalah 0,05 (6; (41-6) = 35) adalah 2,37 untuk nilai F tabel 0,05 (k ; n-k) pada tingkat signifikansi 5%. Ketika nilai perhitungan F dan tabel F dibandingkan, 3,770 > 2,337 adalah nilai F perhitungan > tabel F. Mengingat bahwa nilai signifikansi 0,006 < 0,05, H₀ ditolak, H₁ diterima. Perihal ini memperlihatkan bahwasanya untuk periode 2019-2023, biaya modal ekuitas (CoEC) pada perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di BEI secara signifikan dipengaruhi oleh sejumlah faktor pada saat yang sama, termasuk ukuran perusahaan, leverage, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, juga pengungkapan sukarela.

Simpulan

Kesimpulan yang didapat sehingga menghasilkan sebagai berikut: 1) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada cost of equity capital. 2) Leverage tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada cost of equity capital. 3) Dewan komisaris independen tidak berpengaruh tidak signifikan pada CoEC. 4) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap cost of equity capital. 5) Kepemilikan institusional tidak adanya pengaruh dan tidak signifikan pada CoEC. 6) Voluntary disclosure tidak mempengaruhi dan tidak signifikan pada CoEC. 7) Ukuran perusahaan, leverage, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, juga voluntary disclosure secara simultan pada CoEC pada perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di BEI periode 2019-2023.

Referensi

- Agustina, R. S. (2020). Pengaruh Voluntary Disclosure, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Asimetri Informasi Terhadap Cost Of Equity Capital (Studi pada Perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 - 2019).
- Dewi, N. P. C. C., Keprameni, P., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Asimetri Informasi Terhadap Cost Of Equity Capital Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2014-2017. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5).
- Dr. Kasmir, S.E., M. M. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Kedua). Prenadamedia Group.

- Fitria, Y. Z. N. (2023). Pengaruh Voluntary Disclosure dan Leverage terhadap Cost of Equity Capital pada Perusahaan yang Terdaftar BEI Index IDX30 2019-2021. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1). <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/akunsika>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irwansyah, & Aliah, R. (2022). Pengaruh manajemen laba, asimetri informasi, pengungkapan sukarela dan ukuran perusahaan terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(3).
- Layarda, D. (2021). Analisis pengaruh beta saham, leverage , ukuran perusahaan terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *FinAcc*, 6(1).
- Nurlayla, E. P. D., & Henny I, D. (2023). Analisis Faktor-Faktor Biaya Modal Ekuitas Dengan Model Ohlson Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1499–1508. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16001>
- Pangestika, P. S., & Widiatmoko, J. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Cost Of Equity Capital (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2).
- Pratama, R., & Rifa, D. (2022). Pengaruh, Dewan Komisaris Independen, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Cost of Equity Capital pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Executive Summary*, 20(1), 1–3., 20(1).
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Vol. 4, Issue 1). Alfabeta.
- Sa'adah, L., Rahmawati, I., & Ira Yulia Santi, A. (2020). *Implementasi Pengukuran Capital Asset Pricing Model (CAPM) dan Earning Per Share (EPS) serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham* (1st ed.). LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah.
- Quraini, I., & Hermawan, S. (2023). *Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Disclosure terhadap Cost of Equity Capital pada Perusahaan Farmasi di Asia Tenggara Tahun 2017-2021*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ups.1836>
- Tsaqif, B. M., & Agustiningih, W. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.24853/jago.2.1.53-65>
- Wijaya, H., Maulita, D., & Framita, D. S. (2023). *Kepemilikan Manajerial Dan Komisaris Independen Sebagai Faktor Penentu Cost Of Equity Capital Pada Perusahaan Manufaktur Aneka Industri Di Indonesia*. 2(September).